



Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli Pada Siswa Kelas II SDN 01 Duhiadaa

Sumarni N Ahudulu
Guru SDN 01 Kabupaten Pohuwato
Sumarni50@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas II SDN 01 Duhiadaa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 01 Duhiadaa dengan jumlah 22 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dan tes hasil belajar. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi dan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan setelah menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SDN 01 Duhiadaa. Peningkatan kemampuan berhitung ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata tes. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 63,63% dan siklus II sebesar 86,36% mencapai KKM. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I 67,72 dan siklus II 80,45 pada rentang skor antara 0 sampai 100. Hal ini dapat memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli siswa kelas II SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato

Kata kunci:

Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli, Media Gambar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk kemajuan suatu bangsa. Hal ini karena perkembangan manusia dari mulai lahir hingga mati sangat dipengaruhi oleh proses belajar semasa hidupnya. Terwujudnya sebuah masyarakat modern juga berkat penemuan - penemuan baru di dalam dunia ilmu pengetahuan. Dengan demikian, manusia menempuh proses pendidikan bertujuan supaya hidupnya jauh lebih baik dan sejahtera.

Dalam pembelajaran Matematika di SD, siswa harus mampu menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang diperlukannya saat proses belajar mengajar dilakukan. Menurut Heruman (2007: 2), setiap konsep yang abstrak atau yang baru dipahami siswa, guru perlu memberi penguatan agar pembelajarannya mengendap dan tersimpan di memori siswa. Maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan saja atau melihat fakta saja, hal ini akan mudah dilupakan oleh siswa

Berdasarkan pengalaman penulis didapatkan hasil bahwa kemampuan berhitung siswa kelas II masih kurang. Realita tersebut tergambar ketika proses belajar mengajar terjadi, khususnya pada saat mencongak. Problem lain yang muncul adalah siswa kurang cepat menguasai pelajaran karena konsentrasi mereka tidak pada materi pelajaran. Kasus ini terlihat pada siswa yang kurang tertarik dengan proses pembelajaran. Siswa lebih senang dan asyik mengobrol dengan teman di sebelahnya.

Dari hasil pengamatan ditemukan juga faktor - faktor lain yang menjadi penyebab kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan baik. Guru masih banyak menggunakan metode



yang kurang maksimal seperti guru sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan pelajaran Matematika sehingga banyak siswa merasa bosan. Di lain hal penggunaan media belajar juga belum optimal. Hal ini yang membuat siswa kurang tertarik dengan kegiatan belajar dan cenderung mencari kegiatan lain, seperti bermain sendiri. Siswa yang tidak memperhatikan guru tentu akan mengalami keterlambatan dalam memahami materi. Pemanfaatan alat peraga memang menjadi bagian yang tidak terpisahkan saat guru dituntut untuk lebih profesional.

Dari berbagai masalah yang muncul pada pelajaran Matematika di kelas II SDN 01 Duhiadaa membutuhkan solusi yang efektif dan efisien. Tujuannya sendiri supaya kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik dan sukses. Semua itu tentu akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, salah satu cara pemecahan masalahnya adalah dengan pemanfaatan media belajar secara optimal.

Menurut Peaget siswa Sekolah Dasar yang rata - rata berusia 7 sampai dengan 12 tahun berada pada tahap operasional konkret. Selama tahap ini siswa mengembangkan konsep dengan menggunakan benda - benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model - model ide abstrak (Muchtari A. Karim, 1996: 20). Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, siswa membutuhkan objek -objek konkret untuk mengidentifikasi konsep - konsep yang abstrak. Siswa memerlukan alat bantu berupa media maupun alat peraga yang dapat memperjelas suatu teori dari sumber belajar. Oleh karena itu, guru wajib selektif dalam memilih dan menerapkan media pembelajaran Matematika untuk siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang peningkatan keterampilan berhitung perkalian bilangan asli pada siswa kelas II SDN 01 Duhiadaa dengan menggunakan media gambar. Karena penggunaan gambar sebagai media pembelajaran dirasa cukup efektif karena menurut Gagne dalam Arief S. Sadiman (2010: 6), media pembelajaran didefinisikan sebagai berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

KAJIAN TEORI

Kemampuan Berhitung

Menurut Keith Davis (Mangkunegara, 2000:67) menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) sama dengan pengetahuan dan keterampilan (*knowledge dan skill*), sedangkan menurut Arief S. Sadiman (2010: 2) belajar adalah suatu proses yang terjadi di mana semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi sampai akhir hayat. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Perubahan tersebut meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, dan keterampilan maupun perubahan yang menyangkut perubahan nilai dan sikap.

Menurut Nurhasanah (2007: 243), berhitung adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan lain sebagainya). Menurut David Glover (2007: 30), *In Arithmetic you add, subtract, multiply and divide numbers*. Aritmatika berhubungan dengan menjumlah, mengurangi, mengali dan membagi bilangan.

Menurut Dali S. Naga dalam Mulyono Abdurrahman (2003: 253), Aritmatika atau berhitung adalah cabang Matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan - hubungan bilangan - bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan pengurangan perkalian dan pembagian.

Menurut Nyimas Aisyah, dkk (2007 : 6.5) kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari - hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan semua manusia memerlukan kemampuan ini.



Dari definisi pendapat ahli di atas kemampuan berhitung atau yang dimaksud kemampuan untuk menghitung dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjumlah, mengalikan, maupun melakukan segala hal yang berkaitan dengan perhitungan atau ilmu Matematika.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung di SD adalah kemampuan untuk menjumlahkan, mengalikan, maupun yang berkaitan dengan perhitungan.

Hakikat Matematika

Menurut Paling (Mulyono Abdurrahman, 2010: 252): Matematika sendiri adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat serta menggunakan hubungan - hubungan. Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman (2010: 252) bahwa hakikat Matematika lebih menekankan pada metodenya daripada pokok persoalan matematika itu sendiri.

Dari berbagai pendapat tentang hakikat Matematika yang telah ada dapat disimpulkan bahwa Matematika adalah belajar berhitung yang digunakan manusia untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan bilangan, bentuk dan ukuran

Dalam mengajarkan Matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa SD berbeda - beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran Matematika (Heruman, 2007: 2). Oleh sebab itu diperlukan langkah - langkah yang efektif dan tepat dalam pengajarannya.

Dapat disimpulkan bahwa kajian Matematika di SD mencakup tiga hal yaitu, aritmatika, aljabar dan geometri yang diajarkan melalui langkah - langkah penanaman konsep dasar dan yang terakhir pembinaan keterampilan

Perkalian Bilangan Asli

Menurut Heruman (2007: 22) perkalian pada prinsipnya sama dengan penjumlahan secara berulang

sehingga kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa adalah penguasaan penjumlahan. Operasi perkalian bilangan asli pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai hasil penjumlahan berulang bilangan asli (Muchtari A. Karim, 1996: 101). Jika A dan B bilangan - bilangan asli, maka $A \times B$ dapat didefinisikan $B + B + B + \dots + B$ (sebanyak A kali). Oleh karena itu, 4×3 akan sama dengan $3 + 3 + 3 + 3$, sementara itu 3×4 sama dengan $4 + 4 + 4$. Jadi secara konseptual $A \times B$ tidak sama dengan $B \times A$, akan tetapi kalau mau dilihat hasil kalinya saja maka $A \times B = B \times A$.

Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika sebagaimana dikutip oleh Arief S. Sadiman (2010: 6) media atau bahan adalah perangkat lunak yang berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya menggunakan peralatan.

Beberapa ahli juga memberikan definisi yang berbeda - beda tentang media pembelajaran. Gagne dalam Arief S. Sadiman (2010: 6) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat membantu proses belajar. Sementara itu Briggs (dalam Arief S. Sadiman, 2010: 6) berpendapat bahwa media



pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta membantu siswa untuk belajar.

Menurut Arief S. Sadiman (2010: 19) dalam pengertian teknologi pendidikan media atau bahan sebagai sumber belajar merupakan komponen dari sistem intruksional di samping pesan, orang, teknik latar maupun peralatan, dengan penggunaan media ini masih sering dikacaukan dengan peralatan. Padahal media atau bahan dapat diartikan sebagai perangkat lunak yang berisi pesan atau informasi pendidikan biasanya disajikan dengan mempergunakan peralatan. Sedangkan peralatan atau perangkat keras itu sendiri merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut. Sedangkan menurut Anderson (dalam Arief S. Sadiman, 2010: 89) pemilihan media sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pengembangan intruksional.

Dari berbagai pendapat para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam belajar memahami suatu teori yang sifatnya abstrak

Media Gambar

Menurut Arief S. Sadiman (2010: 29), media gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai. Sedangkan Basuki Wibawa (1991: 18) memberi definisi media gambar/ foto sebagai media yang dapat digunakan untuk memperkuat impresi, menambah fakta baru, dan memberi arti dari suatu abstraksi.

Pemanfaatan gambar/ foto untuk media pengajaran bukanlah kendala bagi guru pada umumnya. Hal ini karena berbagai kelebihan seperti mudah didapat, murah harganya, mudah dimengerti dan dapat dinikmati dimana - mana (Basuki Wibawa, 1991: 18).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian PTK dapat dilakukan dalam beberapa siklus tergantung hasil lapangan. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Dalam pelaksanaan PTK ini peneliti menggunakan model PTK kolaboratif yaitu peneliti berkolaborasi dengan seorang kolaborator yaitu guru kelas II SDN 01 Duhiadaa

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas II pada tahun pelajaran 2014/2015 di SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato dengan subjek penelitian ini yang digunakan adalah seluruh siswa kelas II SDN 01 Duhiadaa yang berjumlah 22 anak yang terdiri dari 11 anak laki – laki dan 11 anak perempuan, sedangkan obyek penelitian ini adalah kemampuan berhitung perkalian bilangan asli

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam proses pembelajaran dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran pada siklus pertama menentukan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Pada setiap akhir pembelajaran siklus diadakan evaluasi dan refleksi untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung siswa dan memungkinkan berbagai kesulitan ataupun kendala yang dihadapi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265), metode pengumpulan data adalah cara - cara yang tepat untuk memperoleh data dari responden dalam suatu penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode tes dan metode observasi

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sekurang - kurangnya 70% dari jumlah siswa mendapat nilai 70. Apabila rata - rata kelas telah mencapai nilai 70 dan nilai tersebut telah dicapai oleh sekurang - kurangnya 70 % dari jumlah siswa, maka tindakan dinyatakan berhasil



HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa diketahui bahwa pembelajaran Matematika pada siklus pertama dari 22 siswa masih ada 8 siswa yang masih kurang memenuhi kriteria dan 14 siswa lainnya dinyatakan sudah cukup memenuhi kriteria dalam mengikuti pembelajaran Matematika dengan menggunakan media gambar dengan nilai rata – rata kelas mencapai 67,72 dan persentase ketuntasan belajar siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan karena hanya mencapai 63,63%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama dan secara keseluruhan penggunaan media gambar sudah dilaksanakan sesuai perencanaan penelitian tindakan kelas, maka pada akhir siklus pertama penelitian ini yaitu menggunakan soal evaluasi pada akhir pertemuan

Hasil penelitian pada siklus pertama sudah sesuai dengan rencana penelitian tindakan kelas, maka pada setiap akhir pembelajaran siklus pertama diadakan refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Evaluasi dari siklus pertama sebagai berikut:

- a) Siswa masih kurang aktif, ketika guru memberi kesempatan untuk maju ke depan kelas menyelesaikan soal siswa tidak berani/ malu, hanya beberapa siswa yang mau maju ke depan kelas itu pun juga ditunjuk
- b) Sebagian besar siswa belum memahami maksud soal dengan cara penyelesaian bentuk perkalian.
- c) Dengan adanya kelompok diskusi, setiap siswa belum maksimal dalam melakukan pembelajaran terutama dalam berhitung perkalian.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap proses belajar mengajar pada siklus I maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Rencana perbaikan untuk siklus II sebagai berikut:

- a) Guru perlu meningkatkan perhatian, bimbingan, melibatkan siswa dan motivasi agar kegiatan pembelajaran lebih meningkat.
- b) Guru harus mengulang dan memperjelas materi dan cara berhitung perkalian bilangan asli dengan menggunakan media gambar agar siswa mudah menguasai materi yang diajarkan.
- c) Guru harus memberikan contoh dengan menggunakan media untuk mengkonkretkan materi pembelajaran kepada siswa, agar siswa mudah memahami ketika ada soal cerita dan tidak mengalami kesulitan.
- d) Guru seharusnya mengaitkan soal dengan kehidupan sehari - hari yang sudah diketahui siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Proses pembelajaran pada siklus pertama ini dinilai cukup baik. Hal ini juga berbanding lurus dengan hasil evaluasi kemampuan mengingat dan memahami yang telah di capai siswa

Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini, perhatian siswa terhadap penjelasan guru cukup baik, sebagian besar siswa antusias mendengarkan penjelasan dari guru dan sebagian besar siswa sudah memperhatikan media gambar yang dibuat guru. Siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan dari guru karena guru juga membawa media gambar agar siswa lebih jelas terhadap materi yang sedang diajarkan. Dengan bimbingan dari guru beberapa siswa terlihat sudah mampu mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis. Siswa semakin antusias, terbukti saat siswa diminta untuk menempelkan gambar yang telah disiapkan oleh guru.

Dari data hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran Matematika siklus II mengalami peningkatan baik dari segi hasil belajarnya maupun proses pembelajarannya dengan nilai rata – rata kelas mencapai 80,45 dan persentase ketuntasan belajar sebanyak 86,36% (18 siswa) dari 22 siswa . Adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dapat dilihat melalui



hasil tes belajar siswa yang menunjukkan bahwa tindakan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatar belakangi adanya masalah yang ada pada mata pelajaran matematika kelas II SDN 01 Duhiadaa Kabuapten Pohuwato tahun pelajaran 2014/2015. Diketahui bahwa kemampuan berhitung pada setiap tindakan pada materi perkalian bilangan asli mengalami peningkatan. Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus I yang belum mencapai KKM baik dari hasil presentase maupun nilai rata – rata disebabkan oelh pelaksanaan tindakan maupun siswa. Pelaksanaan tindakan belum mengkondisikan siswa pada saat mengawali pembelajaran, sehingga siswa secara fisik masih sibuk mempersiapkan alat tulis pada saat pelaksanaan tindakan yaitu saat guru mulai melakukan peragaan perkalian bilangan asli siswa tidak fokus. Aktivitas siswa yang masih cenderung pasif sehingga kegiatan bersama teman kelompoknya kurang terlaksana dengan baik. Kekurangan – kekurangan pelaksanaan tindakan siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II bahwa pembelajaran sudah mengaktifkan siswa. Siswa terlihat sudah lebih baik lagi karena merasa senang dengan adanya media gambar yang berbeda - beda pada setiap pembelajaran. Siswa juga terlihat aktif pada saat mengerjakan soal yang diberikan. Saat berdiskusi dengan teman sebangku siswa juga sudah membantu mengerjakan soal secara bersama -sama. Peningkatan tidak hanya terjadi pada hasil belajarnya saja, tetapi juga pada proses pembelajarannya dan sesuai dengan pendapat Sudarwan Danim (2010: 7) mendefinisikan media pembelajaran sebagai seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan media gambar memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli siswa kelas II SDN 01 Duhiadaa Kabupaten Pohuwato pada materi perkalian bilangan asli

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Matematika pada materi tentang perkalian bilangan asli dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas II SDN 01 Duhiadaa ini terlaksana melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan berhitung perkalian bilangan asli ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai pada kemampuan berhitung mata pelajaran matematika, yaitu sebelum terjadi proses pembelajaran, di mana pada awalnya siswa merasa kesulitan untuk menghitung soal perkalian bilangan asli, setelah menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, siswa merasa lebih mudah dalam mengerjakan soal –soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman (2010). *Media Pedndidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatnnya*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Basuki Wibawa. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh -Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyono Abdurrahman. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.